SKRIPSI

UPAYA BERTAHAN HIDUP OLEH PENGEMIS ANAK
(Studi kasus: Pada Anak Jalanan yang Beroperasi di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan)

Oleh:

Yustina Wila
NIM: E1041211028
Program Studi Sosiologi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

UPAYA BERTAHAN HIDUP OLEH PENGEMIS ANAK
(Studi kasus: Pada Anak Jalanan yang Beroperasi di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Yustina Wila

NIM. E1041211028

Program Studi Sosiologi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA BERTAHAN HIDUP OLEH PENGEMIS ANAK
(Studi kasus: Pada Anak Jalanan yang Beroperasi
di Kelurahan Benua Melayu Darat
Kecamatan Pontianak Selatan)

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Yustina Wila
NIM E1041211028

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama:

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP.196011121987032002

Tanggal: 5 - Juni - 2025

Dosen Pembimbing Kedua:

Rizqi Ratna Paramita, S.Pd.,MA
NIP.198704302019032001

Tanggal: 5 - Juni - 2025

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA BERTAHAN HIDUP OLEH PENGEMIS ANAK
(Studi Kasus: Pada Anak Jalanan yang Beroperasi
di Kelurahan Benua Melayu Darat
Kecamatan Pontianak Selatan)

Oleh:
Yustina Wila
NIM. E1041211028

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Waktu : 11.00 WIB
Ruang Sidang : Ruang II

Tim Penguji

KETUA	**SEKRETARIS**
Dr.Hj. Hasanah, M.Ag	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd.,Ma
NIP.196011121987032002	NIP.198704302019032001
PENGUJI PERTAMA	**PENGUJI KEDUA**
Drs.M. Sabran, M.Si	Dr. Sudirman, M.Si
NIP.196207091990021001	NIP.196106081988101001

Mengetahui
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Yustina Wila (E1041211028): Upaya Bertahan Hidup Oleh Pengemis Anak (Studi kasus: Pada Anak Jalanan yang Beroperasi di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan. Aspek-aspek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis upaya yang dilakukan pengemis anak dalam bertahan hidup, (2) Menganalisis faktor pendorong yang menyebabkan anak menjadi pengemis di jalanan, (3) Menganalisis dampak yang dihadapi pengemis anak selama melakukan kegiatan mengemis di jalanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan Teori kemiskinan dari Oscar Lewis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat yaitu antara lain: Pemilihan lokasi mengemis yang tepat atau ramai, aman, nyaman dan strategis yang sering dikunjungi oleh masyarakat, mengemis dengan cara bergantian atau *shift* serta berusaha menarik perhatian orang dengan berbagai cara. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah upaya bertahan hidup oleh pengemis anak ini dilakukan karena untuk mencari penghasilan dalam mencukupi kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga mereka.

Kata Kunci: Pengemis, Upaya Bertahan Hidup, Kemiskinan.

ABSTRACT

Yustina Wila (E1041211028): Survival Strategies of Child Beggars (A case study on street children operating in Kelurahan Benua Melayu Darat, South Pontianak Subdistrict)

This research aims to identify the survival strategies used by child beggars in Kelurahan Benua Melayu Darat, South Pontianak Subdistrict. The research investigated several aspects. 1) It analyzed efforts made by the child beggars to survive. 2) Then, it examined factors that caused the children to become street beggars. 3) It also analyzed the effects faced by child beggars while engaging in street begging activities. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. The theory of poverty expressed by Oscar Lewis was used as the framework. The results revealed several survival strategies used by the child beggars. For example, they chose crowded, convenient, safe, and strategic places that were more likely to be visited by society. Then, they took turns by applying a shifting system. They also tried to attract people's attention in many ways. This study concludes that the survival strategies employed by child beggars are primarily motivated by the necessity to generate income to fulfill daily needs, not only for themselves but also for their families.

Keywords: Beggars, Survival Strategies, Poverty



RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Upaya Bertahan Hidup Oleh Pengemis Anak". Judul iní dipílíh penulis dikarenakan Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan merupakan tempat yang strategis dalam melakukan kegiatan mengemis. Pengemis terbanyak di Kota Pontianak adalah Kecamatan Pontianak Selatan terutama di Kelurahan Benua Melayu Darat merupakan salah satu tempat aktívitas banyak masyarakat, mulai dari yang muda sampai yang tua sehingga banyak kegiatan mengemis karena tempatnya ramai sehingga para pengemis melakukan kegiatan mengemis dan dapat menghasilkan uang yang banyak. Mengemis ialah kegiatan meminta-minta kepada orang lain dengan mengulurkan tangan maupun menggunakan wadah yang bisa digunakan untuk menampung uang. Kegiatan mengemis biasanya dilakukan kebanyak oleh orang dewasa maupun anak-anak yang dibawah umur karena dapat menarik perhatian orang banyak, Mereka melakukan kegiatan mengemis setiap hari di jalanan.

Metode yang digunakan dipenelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui masalah-masalah pada pengemis anak yang tinggal di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan. Karena sejauh ini, masalah yang diungkap cukup sulit. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena akan jauh lebih mudah mendeskripsikan tindakan yang ada dengan cara mengambarkan secara detail, sehingga apa yang di dapat dari informan yaitu pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat akan menjadi bahan perbandingan keakuratan data

Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemis anak ada beberapa cara diantaranya mencari lokasi yang strategis dalam mengemis tentu menjadi pertimbangan penting yang dipilih oleh pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat. Lokasi yang ramai dan sering dilalui oleh orang-orang menjadi lokasi strategis yang dipilih oleh para pengemis anak, salah satunya adalah disetiap lampu merah yang sangat sering dilalui oleh banyak orang setiap harinya, hal ini dibuktikan dengan adanya pengemis anak di beberapa lampu merah yang ada di Kelurahan Beniua Melayu Darat. Selain itu, pasar flamboyan, warung, dan tempat rekreasi seperti tepian atau waterfront yang ada di Kelurahan Benua Melayu Darat Pontianak Selatan, juga menjadi tempat sasaran mengemis para pengemis anak.

Kedua selain strategi pendukung lain yang digunakan pengemis anak dalam mengemis yaitu dengan melakukan upaya dan usaha agar dapat menarik perhatian setiap orang yang melihatnya, salah satunya adalah dengan mengulurkan tangan sambil menceritakan kisah hidupnya yang belum makan, menggunakan baju kotor dan lusuh. Hal ini dilakukan agar orang merasa iba dan kasihan pada mereka supaya mau memberi mereka uang.

Ketiga pengemis anak melakukan kegiatan mengemis dengan cara bergantian atau *shift* baik dengan saudara maupun dengan temannya dilokasi mengemis tersebut. Hal ini dilakukan agar lokasi mengemis tidak ditempati ataupun diambil oleh orang lain yang mengemis di daerah itu juga, kegiatan tersebut merupakan salah satu stategi yang bagus dimana dengan adanya *shift* maka tempat mengemis yang mereka tempati agar tetap aman dari pengemis lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa faktor pendorong terbesar anak menjadi pengemis adalah faktor ekonomi dimana kemiskinan selalu menjadi penyebab orang miskin melakukan kegiatan mendesak seperti terpaksa harus mengemis untuk mendapatkan uang secara instan karena tidak memiliki pekerjaan yang memiliki penghasilan tetap sehingga anak ikut turut mencari uang untuk kebutuhan keluarga. Kedua faktor rendahnya pendidikan seringkali rendahnya pendidikan membuat orang susah mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga berdampak bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat anak menjadi pengemis di jalanan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk keluarga juga.

Ketiga faktor lingkungan ini juga merupakan penyebab anak menjadi pengemis karena adanya pengaruh dari teman maupun orang dewasa yang membuat si anak ikut dalam mengemis terlebih lagi hasilnya yang menggiurkan, dan terakhir faktor *broken Home* baik perceraian maupun hubungan kurang harmonis dalam keluarga dapat membuat anak tidak nyaman dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang ditambah orang tua yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi pengemis di jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya..

Kegiatan mengemis yang terjadi pada pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat akan berdampak pada kesehatan anak mereka akan mudah sakit karena cuaca yang tidak tentu apalagi anak-anak usia dibawah umur rentan sakit. Kedua berdampak pada pendidikan mereka, anak-anak yang menjadi pengemis kebanyakan mereka pada putus sekolah karena lebih memilih mencari uang

dibanding menimba ilmu, dan terakhir berdampak pada psikologis anak, mereka sering dimarahi atau mendapatkan perlakuan kasar dari orang tua mereka jika tidak mendapatkan penghasilan dari mengemis yang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara keseluruhan, usaha bertahan hidup yang dilakukan oleh anak-anak pengemis mencerminkan kerasnya realitas kehidupan di jalanan, yang penuh dengan risiko, ketidakpastian, dan minimnya jaminan akan keamanan serta kesejahteraan. Setiap hari, mereka harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan dan tempat berlindung, tanpa adanya kepastian atau perlindungan yang layak dari lingkungan sekitar.

mengatur tentang perlindungan pengemis anak namun akan menjadi sia-sia jika tidak ada ketegasan dalam mengimplementasikan undang-undang tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada orang tua pengemis anak tentang sangsi yang diberikan kepada orang tua yang melakukan eksploitasi kepada anak mereka. Persoalan terkait dengan eksploitasi pengemis anak dapat diselesaikan dengan cara menarik masalah pengemis anak keluar dari masalah domestik keluarga sehingga orang tua pengemis anak tidak bisa sewenang-wenang memperlakukan pengemis anak.

PERNYAAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yustina Vila

NIM : E1041211028

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam danar pustaka.

Pontianak, 28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Yustina Wila

NIM.E1041211028

MOTTO

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu anak dibukakan padamu”
(Matius 7:7)

“Karena masa depan sunggu ada, dan harapanmu tidak akan hilang”
(Amsal 23:18)

“Tetaplah berdoa”
(1 Tesalonika 5:17)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta, bapak Nasarius Asman yang selalu mengusahakan apapun yang terbaik untuk saya selama ini, terima kasih pak sudah menjadi orang tua terbaik dalam hidup ini dan selalu menjadi garda terdepan untuk anak-anakmu.
2. Kepada Ibu saya tercinta, tersayang dan terbaik sepanjang hidup ini ibu Yasinta Sintok yang Tuhan jadikan perantara dan anugrah paling indah dalam hidup saya, hingga detik ini perjalanan hidup saya tidak lepas dari semangat dan doa dari ibu, membahagiakan ibu adalah pencapaian yang sangat membanggakan dan berharga bagi saya.
3. Kepada saudara-saudara saya, abang Jurnianus Winggi, kakak Yuliana Wina dan adik saya tercinta Yutia winda, saudara-saudara saya yang menjadi salah satu penyemangat dan selalu mendoakan saya.
4. Kepada keluarga besar saya yang selalu bertanya-tanya kapan sidang? Kapan wisuda? Terima kasih atas motivasinya sehingga penulis lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini, tanpa dukungan kalian penulis mungkin belum sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, yang telah mempermudah penyelesaian skripsi ini. skripsi berjudul "Upaya Bertahan Hidup Oleh Pengemis Anak (Studi kasus: Pada Anak Jalanan yang Beroperasi di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan)".

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama dan ibu Rizqi Ratna Paramita, S.Pd.,MA selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah mau meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. M. Sabran, M.Si selaku penguji pertama dan bapak Dr. Sudirman, M.Si selaku penguji kedua yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M. Ed selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Ibu Desca Thea Pumama, S.Sos., M.Si selaku ketua Porgram Studi Sosiologi Fakultas limu Sosial Dan limu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Wakil Dekan, Bapa/lbu dosen, staf, tata usaha dan Akademik Fakultas limu Sosial Dan limu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberi dukungan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas skripsi ini agar lebih baik kedepannya. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 28 Juli 2025

Penulis



Yustina Wila

NIM.E104121102

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Fokus Penelitian 5
1.4. Rumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian 6
1.6. Manfaat Penelitian 6
1.6.1. Manfaat Teoritis 6
1.6.2. Manfaat Praktis 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1. Definisi dan Konsep 9
2.1.1. Upaya 9
2.1.2. Kemiskinan 10
2.1.3. Pengemis Anak 12
2.1.4. Bentuk-Bentuk Pengemis 14
2.1.5. Karakteristik Pengemis 15
2.2. Kajian Teori 16
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.4. Alur Pikir Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1. Jenis Penelitian 28
83.2. Langkah-Langkah Penelitian 28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.1 Lokasi 29
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 31
3.4.1 Subjek Penelitian 31
3.4.2 Objek Penelitian 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 32
3.6. Instrumen Penelitian 33
3.7. Analisis Data 34
3.7.1. Teknik Analisis Data 34
3.7.2. Teknik Keabsahan Data 36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 38
4.1. Kondisi Geografis 38
4.2. Kondisi Demografis 42
4.3. Kondisi Sosial 47
4.3.1. Pendidikan 47
4.3.2. Kesehatan 49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
5.1. Upaya Bertahan Hidup Oleh Pengemis Anak 54
5.1.1. Memilih Lokasi Mengemis yang Strategis 55
5.1.2. Menarik Perhatian Orang 57
5.1.3. Mengemis Dengan Cara Bergantian atau Shift 58
5.2. Faktor Penyebab Anak Menjadi Pengemis Di Jalanan 62
5.2.1. Faktor Ekonomi 62
5.2.2. Faktor Lingkungan 63
5.2.3. Faktor Pendidikan 64
5.2.4. Faktor Broken Home 65

5.3. Dampak Menjadi Pengemis Bagi Anak-Anak Yang Mengemis
Di Jalanan 67
5.3.1. Dampak Bagi kesehatan Pengemis Anak 67
5.3.2. Dampak Bagi Pendidikan Pengemis Anak 69
5.3.3. Dampak Bagi Psikologis Pengemis Anak 72
BAB VI PENUTUP 75
6.1. Kesimpulan 75
6.2. Saran 78
6.3. Keterbatasan Penelitian 79
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

1.1. Data Pengemis Anak di Kecamatan Pontianak Selatan 4
2.1. Hasil Penelitian yang Relevan 19
3.1. Waktu Penelitian 30
4.1. Luas Wilayah Kecamatan Pontianak Selatan 41
4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Pontianak Selatan 43
4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 44
4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 45
4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 46
4.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 48
4.7. Jumlah Fasilitas Kesehatan 50
4.8. Alamat Kantor Camat/Kelurahan 51
4.9. Nama-Nama Lurah 51
4.10. Jumlah RT dan RW 52

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir Penelitian 27
4.1. Peta Kecamatan Pontianak Selatan 40

DAFTAR LAMPIRAN

Profil Informan Kunci ..... Hal
Profil Informan Inti ..... Hal
Pedoman Wawancara ..... Hal
Dokumentasi Penelitian ..... Hal
Daftar Riwayat Hidup ..... Hal
Surat Tugas ..... Hal
Surat Keterangan Pembimbing Skripsi ..... Hal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pengemis anak di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Kota Pontianak, merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius. Salah satu area dengan aktivitas mengemis yang cukup tinggi adalah Kelurahan Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan. Wilayah ini dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan banyaknya pasar, pusat perbelanjaan, kawasan kuliner, serta persimpangan jalan yang selalu ramai. Kondisi ini menjadikannya lokasi yang strategis bagi anak-anak untuk mengemis dengan harapan mendapatkan belas kasihan dari masyarakat.

Keberadaan anak-anak yang mengemis di Kelurahan Benua Melayu Darat tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Kemiskinan menjadi penyebab utama, di mana banyak dari mereka berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang membuat mereka terpaksa turun ke jalan untuk mencari nafkah. Selain itu, minimnya akses terhadap pendidikan, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta pengaruh lingkungan juga berkontribusi terhadap berlanjutnya aktivitas mengemis. Beberapa anak mengemis secara mandiri, sementara yang lain bergabung dalam kelompok tertentu atau bahkan berada di bawah kendali pihak yang mengeksploitasi mereka.

Kegiatan mengemis sering kali terjadi bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena keterpaksaan yang dihadapi individu, terutama anak-anak.

Seperti, kesulitan ekonomi Sebagian besar pengemis berasal dari keluarga miskin yang mengalami keterbatasan finansial. Sulitnya mendapatkan pekerjaan atau sumber penghasilan lain memaksa mereka mengemis agar bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Terbatasnya akses terhadap pendidikan banyak anak yang mengemis tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang layak. Mereka dipaksa turun ke jalan untuk mencari uang karena keluarganya lebih mengutamakan bertahan hidup dibandingkan pendidikan.

Tekanan dari pihak lain dalam beberapa kasus, anak-anak mengemis bukan atas kemauan sendiri, tetapi karena didorong oleh keluarga atau pihak tertentu yang memanfaatkan mereka demi keuntungan pribadi. Ada pula jaringan atau kelompok yang mengeksploitasi anak-anak untuk meminta-minta di jalanan. Kurangnya peluang kerja bagi orang dewasa yang tidak memiliki keterampilan atau mengalami disabilitas, mendapatkan pekerjaan layak menjadi tantangan besar. Mengemis sering kali menjadi satu-satunya cara untuk mendapatkan penghasilan, karena minimnya kesempatan kerja yang sesuai dengan kondisi mereka.

Dalam menjalani kehidupan di jalanan, anak-anak ini mengembangkan berbagai upaya bertahan hidup agar dapat terus mengemis dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya yang mereka gunakan mencakup pemilihan lokasi yang ramai, penggunaan ekspresi dan sikap tertentu untuk membangkitkan simpati masyarakat, memanfaatkan waktu-waktu strategis seperti jam masyarakat pulang kerja, serta menjalin hubungan dengan pengemis lainnya untuk berbagi informasi dan perlindungan. Selain itu, beberapa di antara mereka juga mencari cara lain

untuk mendapatkan uang, seperti berjualan tisu, mengamen, atau menawarkan jasa membersihkan kaca mobil**.**

Namun, kehidupan sebagai pengemis anak tidaklah mudah. Mereka harus menghadapi persaingan dengan pengemis lain, stigma sosial, risiko eksploitasi, serta kebijakan penertiban yang dilakukan oleh pemerintah setempat**.** Oleh karena itu, upaya bertahan hidup menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan aktivitas mereka di jalanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai upaya yang digunakan oleh anak-anak dalam bertahan hidup sebagai pengemis di Kelurahan Benua Melayu Darat**.** Dengan memahami pola bertahan hidup mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, lembaga sosial, serta masyarakat dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna menangani masalah pengemis anak dan memberikan solusi yang lebih berkelanjutan bagi masa depan mereka.

Tabel 1.1

Data Pengemis Anak di Kecamatan Pontianak Selatan

No	Kelurahan	Tahun		
		2022	2023	2024
1.	**Kota Baru**	56	40	48
2.	**Akcaya**	40	26	44
3.	**Parit Tokaya**	20	37	55
4.	**Benua Melayu Darat**	103	76	110
5.	**Benua Melayu Laut**	32	29	23
	Jumlah	**251**	**208**	**280**

Sumber: Kantor Dinas Sosial Kota Pontianak (tanggal 11 April 2025)

Data diatas merupakan data pengemis anak tiga (3) tahun terakhir yang dimana data tersebut merupakan hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Sosial yang ada di Kota Pontianak. Data diatas menunjukan bahwa setiap tahun data pengemis anak mengalami naik turun yang berubah-ubah, dari data itu terlihat bahwa lokasi penelitian mengalami naik turun jumlah pengemis anak. Narasumber mengatakan bahwa setiap tahunnya data berbeda-beda kadang turun kadang naik. Hal ini sebabkan karena setiap razia pengemis anak selalu kabur pada saat adanya razia, bahkan saat sudah tertanggap mereka biasanya kabur dengan melompat dari mobil Salpol PP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat sejumlah anak yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan menggantungkan penghasilan mereka dengan mengemis di jalanan.
2. Faktor utama yang mendorong mereka adalah kemiskinan, keterbatasan terhadap pendidikan, pengaruh lingkungan.
3. Anak-anak yang mengemis di jalanan menghadapi berbagai tantangan, termasuk potensi eksploitasi oleh pihak tertentu, persaingan dengan pengemis lain, stigma negatif dari masyarakat, serta risiko bahaya yang mengancam keselamatan mereka.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

"Menganalisis Upaya Bertahan Hidup Oleh Pengemis Anak di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

"Apa upaya yang dilakukan oleh pengemis anak untuk bertahan hidup di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan"?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menganalisis apa saja upaya bertahan hidup oleh pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Potianak Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan apa faktor pendorong munculnya pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan.
3. Untuk Menganalisis apa dampak munculnya pengemis anak di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sosiologi, dan menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa depaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pengemis Anak

Penelitian dapat mengungkap kondisi kehidupan mereka dan membantu merancang intervensi untuk melindungi hak-hak anak dan dapat membuka jalan bagi program rehabilitasi, pendidikan, dan pelatihan keterampila bagi pengemis anak serta anak-anak dapat diarahkan ke jalur hidup yang lebih baik dan mandiri.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian bisa membantu orang tua memahami dampak negatif dari mengeksploitasi anak-anak untuk mengemis dan mereka bisa mendapat bantuan sosial, pelatihan kerja, atau modal usaha kecil.

c. Bagi Pemerintah Kota Pontianak

Penelitian menyediakan data faktual yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan penanggulangan pengemis anak dan penelitian membantu mengevaluasi, meningkatkan program yang sudah berjalan serta penanganan pengemis anak dengan cara yang tepat bisa meningkatkan citra kota sebagai wilayah yang peduli pada isu sosial.

d. Bagi Dinas Sosial Kota Pontianak

membantu menyusun program rehabilitasi dan reintegrasi sosial yang tepat sasaran, juga digunakan untuk mengusulkan anggaran, program keluarga rentan, hingga pendidikan alternatif serta data dari penelitian memudahkan kerja sama dengan instansi lain seperti kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

e. Bagi SATPOL PP

Penelitian memungkinkan Satpol PP bertindak tidak hanya dengan penertiban fisik, tetapi juga dengan koordinasi untuk solusi sosial dan dapat digunakan sebagai dasar hukum dan operasional dalam tindakan di lapangan.